

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Serangga adalah salah satu anggota kerajaan binatang yang mempunyai jumlah anggota terbesar. Hampir lebih dari 72% anggota binatang termasuk kedalam golongan serangga. Serangga dapat berperan sebagai pemakan tumbuhan (serangga jenis ini yang terbanyak anggotanya), sebagai parasitoid (hidup secara parasit pada serangga lain), sebagai predator (pemangsa), sebagai pemakan bangkai, sebagai penyerbuk (misalnya tawon dan lebah), dan sebagai penular (vector) bibit penyakit tertentu (Munandar dan Eurika, 2007, hal. 9).

Serangga merupakan jenis hewan yang mudah di temui, Salah satu jenis serangga yang sering kali di temui adalah lalat. Lalat merupakan salah satu *insect* (serangga) termasuk dalam ordo Diptera yang mempunyai sepasang sayap berbentuk membrane. Diptera berasal dari dua kata bahasa Yunani *di* artinya dua dan *ptera* artinya sayap. Lalat memiliki sifat cosmopolitan artinya kehidupan lalat di jumpai merata hampir di seluruh permukaan bumi. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat lebih kurang 85.000 jenis lalat yang paling merugikan manusia adalah spesies lalat rumah (*Musca domestica*), Lalat hijau (*Lucilia sericata*), Lalat biru (*Calliphora vomitoria*), dan lalat Latrine (*Fannia canicularis*).

Indriyanti, Yanuarti, Bambang (2014, hal. 39) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat empat spesies lalat buah yaitu *bactrocera*

*albistrigata*, *Bactrocera carambolap*, *Bactroceraalbistrigata*, *Bactroceramcgregori*. Sedangkan Putri, Jasmi, Zeswita, (2013 hal 3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya telah di temukan lima spesies lalat di lokasi penjualan ikan segar kota Padang. Habitat lalat umumnya hidup di daratan, serangga pradewasa memilih habitat yang cukup banyak bahan organik yang sedang mengalami dekomposisi, lalat juga sangat tertarik pada daerah yang memiliki bau yang menyengat seperti gula, susu, makanan olahan, darah, bangkai dll. Lalat untuk mempertahankan hidupnya dan daya tariknya terhadap bau-bau yang busuk menuntun lalat untuk mencari tempat-tempat yang kotor untuk mencari sesuatu yang banyak berhubungan dengan aktivitas manusia. Lalat banyak terdapat berbagai habitat, di antaranya adalah pada Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) dan pasar.

Pasar merupakan tempat manusia melakukan jual beli untuk mendapatkan berbagai jenis bahan makanan seperti daging, ikan, sayur, buah sehingga dari aktivitas tersebut akan menghasilkan sampah dan menjadikan lingkungan pasar menjadi kotor dan bau, kondisi lingkungan tersebut dapat mendukung lalat untuk mendapatkan makanan dan berkembang biak. Pasar baru lumajang merupakan salah satu pasar yang banyak menyumbang sampah dengan volume 15,53 /hari. Pasar baru lumajang merupakan pasar induk di kota Lumajang karena banyak menyuplai sayur, buah maupun ikan/daging dalam jumlah banyak dari berbagai daerah di kota Lumajang, sehingga para pedagang dapat membeli dalam jumlah banyak kebutuhan dengan harga yang lebih murah, untuk kemudian di jual kembali.

Pasar baru lumajang merupakan pasar tradisional yang memiliki tingkat kapasitas penjual dan pembeli yang sangat banyak, aktifitas di pasar tradisional lumajang terjadi 24 jam, sebagai pasar tradisional , pasar baru tidak terlepas dari keberadaan lalat. Pasar baru lumajang di dirikan pada tahun 1992 di bawah naungan dinas perdagangan kabupaten lumajang yang bekerja sama dengan PT nusa, pasar baru ini merupakan pasar rombakan atau renovasi dari pasar sebelumnya, dahulu sebelum di adakannya renovasi pasar baru memiliki nama pasar lumajang, pasar lumajang terletak di jln dr sutomo, kemudia terjadi kebakaran besar dan di adakannya renovasi yang baru yang menjadi pasar baru lumajang.

Dalam rangka mensinergikan dan meyelaraskan program pengelolaan pasar untuk mewujudkan pasar yang bersih, tertib, nyaman, aman dan kondusif, serta menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilaksanakan dengan memperkuat visi dan misi Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang. Membangun, mengelola, memelihara pasar tradisional / pasar umum daerah. Peningkatan hingga pencapaian target pendapatan melalui pengawasan atas pungutan retribusi pasar, pasar baru merupakan pasar umum daerah Kelas 1, berupa pasar tradisional dan pertokoan yang berada tepat di tengah Kota Lumajang, berdiri di atas lahan milik Pemerintah Kab. Lumajang seluas 21.090 M<sup>2</sup> Memiliki jumlah bangunan ruko sejumlah 14 unit Memiliki jumlah bangunan toko sejumlah 60 unit Memiliki jumlah bangunan kios sejumlah 700 unit Memiliki jumlah bangunan los ± 200 unit dan terdapat banyak jenis barang maupun jasa yang di perjual belikan. Dengan banyaknya kapasitas perdagangan maka terdapat banyak keberagaman jenis lalat di dalamnya yang berkembangbiak

dan hidup di lingkungan tersebut. Faktor yang ikut menunjang besarnya keragaman jenis lalat yaitu daya dukung yang sesuai untuk kelngsungan hidup berbagai jenis lalat di lokasi tersebut, faktor lain yang mendukung yaitu suhu, kelembapan, iklim, dan cuaca (Astriyani, Karlina, 2014 hal 13). Oleh karena itu di perlukan identifikasi lalat yang di tangkap di pasar baru Lumajang agar dapat di ketahui keragaman jenis(genus) dan spesies lalat.

Lalat merupakan binatang pengganggu dan beberapa spesies telah terbukti menjadi penular (vector) penyakit. Keberadaan lalat di suatu tempat juga merupakan indikasi kebersihan yang kurang baik, lalat pengganggu kesehatan tergolong dalam ordo *Diptera*, sub ordo *Cyclorrhapha* dan anggotanya terdiri atas lebih dari 116.000 spesies lebih di seluruh dunia. Dari 60.000-100.000 spesies lalat, beberapa diantaranya berbahaya bagi kehidupan manusia karena menularkan penyakit. Lalat merupakan spesies yang mempunyai peran penting bagi masalah kesehatan masyarakat. Ancaman lalat terjadi bersama timbulnya masalah sampah yang merupakan dampak negatif dari penambahan penduduk. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hygiene dan sanitasi menyebabkan lalat memiliki dampak negatif bagi kesehatan masyarakat secara luas dari segi estetika sampai penularan penyakit. Penyakit penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain disentri, kolera, typhus, diare dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi buruk. Penularan penyakit ini terjadi secara mekanis, dimana kulit tubuh dan kaki-kaki lalat yang kotor merupakan tempat menempelnya mikroorganisme penyakit yang kemudian lalat tersebut hinggap pada makanan. Selain sebagai vektor mekanik, kehadiran lalat disuatu area dapat dijadikan sebagai indikator bahwa area tersebut tidak higienis.

Kehadiran dan perilaku lalat dilingkungan manusia dapat menimbulkan kesan kotor. Tertulis dalam jurnal kesehatan masyarakat (Masyhuda, Hestningsih, Rahadian, 2017 hal. 192 ). Lalat juga dapat di jadikan suatu indikasi bahwa jika suatu lokasi yang terdapat banyak lalat maka tempat tersebut tidak bisa di katakan baik.

Dalam hal ini lalat dapat di jadikan sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Sumber belajar dapat di dapatkan secara sengaja(dirancang) maupun tidak sengaja(tidak dirancang). Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Rahadi,2008 hal 39). Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) Orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) Bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) Alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) Pendekatan/ metode/ teknik: disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk shawdan sejenisnya; dan (6) Lingkungan:

ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya. Pasar termasuk kedalam sumber belajar yang tidak di rancang (Rahadi,2008 hal 42).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Jenis lalat apa saja yang di dapat di pasar baru Lumajang ?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis lalat yang terdapat di kawasan pasar baru Lumajang ?
3. Bagaimana potensi proses dan produk penelitian sebagai sumber belajar Biologi ?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah keanekaragaman jenis lalat yang terdapat di kawasan pasar baru lumajang Kabupaten Lumajang serta potensinya sebagai sumber belajar Biologi

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui jenis lalat yang di peroleh saat penelitian di kawasan pasar baru Lumajang
2. Mengetahui keanekaragaman jenis lalat yang terdapat di kawasan pasar baru Lumajang
3. Mengetahui potensi proses dan produk penelitian sebagai sumber belajar Biologi

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Dapat melakukan penerapan ilmu yang did pat serta menambah wawasan dan pengalaman dalam penlitian

2. Bagi mahasiswa

Dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan bila akan melakukan penelitian selanjutnya

3. Bagi institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan untuk studi banding dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan parasitologi.

4. Bagi Masyarakat

Member informasi kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya vector penyakit dan menggunakan insektisida yang ramah bagi lingkungan.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka di asumsikan sebagai berikut : keanekaragaman jenis lalat yang terdapat di kawasan pasar lumajang Kabupaten Lumajang masih sangat beragam dapat di lihat dari perbedaan jenis yang di temukan.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu pasar induk lumajang yang terletak di pusat kota Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Objek penelitian ini adalah lalat. adapun ruang lingkup kajiannya meliputi aspek yang bersifat internal yaitu pengambilan sampel secara langsung di lapangan. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif.

## 1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari bias dalam memahami istilah-istilah yang akan di gunakan pada penelitian ini, maka akan di rumuskan dan di jelaskan dari istilah tersebut :

- a. Identifikasi, suatu kata *identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Identifikasi ini meliputi ciri morfologi misalnya pada bentukda ukuran organisme penelitian, sehingga dari analisa tersebut akan di temukan cirri khusus sebagai pertimbangan identifikasi.
- b. Keanekaragaman adalah keadaan yang berbeda atau mempunyai berbagai perbedaan dalam bentuk atau sifat. Keanekaragaman spesies di dasarkan pada asumsi bahwa populasi dari spesies-spesies yng secara bersama sma terbentuk, berinteraksi satu dengan yang lainnya dan dengan lingkungan. Dalam penelitian ini keanekragaman jenis lalat di pasar baru Lumajang di tentukan berdasarkan nilai indeks *diversitas*/keanekaragaman yaitu indeks indeks Shannon -Winner .

- c. Lalat, Lalat merupakan salah satu jenis hewan dari kerajaan Insekta dan dari ordo Diptera yang memiliki genus dan spesies yang terbesar yaitu mencakup 60-70 % dari seluruh spesies Anthropoda. Sehingga tidaklah mengherankan jika jenis-jenis lalat yang ada di muka bumi ini, jumlahnya tidak sekedar ribuan namun diperkirakan bisa mencapai sekitar  $\pm 60.000 - 100.000$  jenis lalat. Lalat juga merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan seperti: kolera, typhus, disentri, tetapi tidak semua species perlu diawasi karena beberapa diantaranya tidak berbahaya terhadap kesehatan masyarakat. Penularan penyakit dapat terjadi melalui semua bagian dari tubuh lalat seperti : bulu badan, bulu pada anggota gerak, muntahan serta faecesnya.
- d. Pasar tradisioanal adalah suatu tempat terbuka yang mana di dalamnya terdapat proses transaksi jual beli, dan terdapat kios-kios kecil dan ruko yang berjejeran. Dan system yang di lakukan masih tradisional yaitu dengan sisten tawar menawar. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang. Sebagaimana pada umumnya Kabupaten yang berada di daerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan meskipun belum sepenuhnya dapat dieksploitasi secara optimal. Meskipun peningkatan

paling besar berikutnya adalah pada sektor sekunder dan tersier, namun hal itu menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami imbas kenaikan karena disebabkan sektor primer yang semakin berkembang. Wilayah Kabupaten ini adalah 1.790,90 km<sup>2</sup> , di mana dibagi menjadi 21 kecamatan , 195 desa. Dan 7 kelurahan.

- e. Pasar baru lumajang merupakan pasar tradisional yang memiliki tingkat kapasitas penjual dan pembeli yang sangat banyak, aktifitas di pasar tradisional lumajang terjadi 24 jam, sebagai pasar tradisional , pasar baru tidak terlepas dari keberadaan lalat. Pasar baru lumajang di dirikan pada tahun 1992 di bawah naungan dinas perdagangan kabupaten lumajang yang bekerja sama dengan PT nusa, pasar baru ini merupakan pasar rombak atau renovasi dari pasar sebelumnya, dahulu sebelum di adakannya renovasi pasar baru memiliki nama pasar lumajang, pasar lumajang terletak di jln dr sutomo, kemudia terjadi kebakaran besar dan di adakannya renovasi yang baru yang menjadi pasar baru lumajang. Dalam rangka mensinergikan dan meyelaraskan program pengelolaan pasar untuk mewujudkan pasar yang bersih, tertib, nyaman, aman dan kondusif, serta menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilaksanakan dengan memperkuat visi dan misi Dinas Perdagangan Kabupeten Lumajang. Membangun, mengelola, memelihara pasar tradisional / pasar umum daerah. Peningkatan hingga pencapaian target pendapatan melalui pengawasan atas pungutan retribusi pasar, pasar baru merupakan pasar umum daerah Kelas 1, berupa pasar tradisional dan pertokoan yang berada tepat di tengah Kota Lumajang, berdiri di atas

lahan milik Pemerintah Kab. Lumajang seluas 21.090 M<sup>2</sup> Memiliki jumlah bangunan ruko sejumlah 14 unit Memiliki jumlah bangunan toko sejumlah 60 unit Memiliki jumlah bangunan kios sejumlah 700 unit Memiliki jumlah bangunan los  $\pm$  200 unit dan terdapat banyak jenis barang maupun jasa yang di perjual bel



